

The Influence of Working Capital, Human Resource Competency Empowerment, and the Utilization of Accounting Information Systems on BUMDes Financial Performance: A Study in Buduran and Sidoarjo Districts, Sidoarjo Regency

[Pengaruh Modal Kerja, Pemberdayaan Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan Bumdes: Studi Pada Kecamatan Buduran Dan Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo]

Syinja Faridya Anggreini Dwi Wirawan¹⁾, Sarwenda Biduri²⁾

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammdiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammdiyah Sidoarjo, Indonesia

*asyinja@gmail.com, sarwendabiduri@umsida.ac.id²⁾

Abstract. *Bumdes BUMDes is an economic institution whose capital is largely owned by the village, aimed at improving the welfare of the village community. In line with its founding objective, the success of BUMDes can be measured by the extent to which it can make a tangible contribution to increasing Village Original Income (PAD). In order for BUMDes to operate optimally, good financial performance becomes highly crucial. This study aims to analyze the influence of working capital, human resource competency, and the utilization of accounting information systems on the financial performance of BUMDes in Sidoarjo Regency. The method used in this study is a quantitative method with a causal-associative design, utilizing data sources from questionnaires distributed across 18 BUMDes in the Sidoarjo and Buduran district areas. The data analysis technique employed is multiple linear regression analysis, processed using SPSS software. The research results indicate that working capital has a significant positive effect, human resource competency has no significant effect, while the utilization of accounting information systems has a significant negative effect on financial performance*

Keywords - *Working Capital, Human Resources, Accounting Information Systems, Financial Performance, BUMDes*

Abstrak. Bumdes merupakan lembaga ekonomi yang sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa yang dimana embaga ini bertujuan untuk mensejahterkan masyarakat desa. Sesuai dengan tujuan berdirinya keberhasilan bumdes dapat diukur dari sejauhmana bumdes mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan asli desa (PAS). Agar bumdes dapat beroperasi secara optimal kinerja keuangan yang baik menjadi sangat krusial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh modal kerja, kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan BUMDes di kabupaten sidoarjo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain asosiatif kausal, dengan sumber data berupa kuesioner yang disebar di 18 BUMDes di area kecamatan sidoarjo dan kecamatan buduran. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi linier berganda yang diolah menggunakan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif signifikan, kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan sedangkan pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci - Modal Kerja, SDM, SIA, Kinerja Keuangan, BUMDes

II. PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga ekonomi dengan semua atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui pertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa secara dipisahkan berfungsi untuk mengelola asset, jasa pelayanan dan usaha lainnya dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa [1]. Penyertaan modal langsung dikelola oleh Pemerintah Desa dan masyarakat dimana

keberadaannya ditujukan untuk memotivasi penggerak potensi desa guna membantu mengurangi kemiskinan serta meningkatkan sumber Pendapatan Asli Daerah [2]. BUMDes Bersama merupakan tiang aktivitas ekonomi di area desa yang berperan sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*) [3]. Menurut Peraturan Menteri Desa (Pemerdesa) Nomor 4 (2015), BUMDes berbagai tujuan adalah memperbaiki perekonomian desa; memaksimalkan aset yang dimiliki desa untuk kesejahteraan desa; mendukung upaya masyarakat untuk mengelolah potensi ekonomi yang ada di desa; kerja sama usaha antardesa dan/atau dengan pihak ketiga bertujuan untuk menciptakan peluang kolaborasi bisnis yang mampu mendorong pengembangan potensi ekonomi desa. Selain itu, kerja sama tersebut diharapkan dapat membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan kualitas pelayanan publik, mendorong pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa serta meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) [4].

Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berpotensi menarik perhatian pemerintah desa karena dapat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa. Sesuai dengan tujuan pendiriannya, keberhasilan BUMDes dapat diukur dari sejauh mana BUMDes mampu mencapai target utamanya, yakni memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAS) [5]. Pendapatan Asli Desa dapat diperoleh dari berbagai sumber, antara lain hasil usaha BUMDes, sewa aset desa, sumbangan masyarakat, hasil kegiatan gotong royong, serta sumber-sumber lainnya. Agar BUMDes dapat beroperasi secara optimal, kinerja keuangan yang baik menjadi sangat krusial. Kinerja keuangan yang baik merupakan indikator keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya [6].

Berdasarkan sumber data yang di ambil pada 8 Juli 2025 dari situs <https://bumdes.kemendes.go.id> terdapat 60.517 BUM Desa dan 6218 BUM Desa Bersama dan total keseluruhan BUMDes secara nasional mencapai 66.735 BUM Desa. Terdapat rincian untuk mendaftarkan nama BUM Desa 59 BUM Desa Bersama 13, perbaikan nama BUM Desa 788 BUM Desa Bersama 2718, terverifikasi nama BUM Desa 23.433 BUM Desa Bersama 1.344, mendaftarkan badan hukum BUM Desa 1378 BUM Desa Bersama 21, perbaikan dokumen BUM Desa 6.420 BUM Desa Bersama 312, sudah berbadan hukum BUM Desa 28.439 BUM Desa Bersama 1.810.

Kinerja adalah pencapaian individu dalam melaksanakan tugas sesuai dengan standar yang telah ditetapkan [7]. Sementara itu, kinerja keuangan mencerminkan prestasi perusahaan dalam mengelola kegiatan usahanya selama satu tahun, yang dapat dilihat dari hasil analisis laporan keuangan yang disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum [8]. Oleh karena itu, menilai kinerja keuangan BUMDes berdasarkan laporan keuangan tidaklah keliru, namun akan lebih akurat jika dilakukan analisis lebih lanjut terhadap laporan keuangan tersebut. Penilaian kinerja keuangan ini memberikan pandangan mengenai informasi agar BUMDes dapat mengoptimalkan pengelolaan modal kerja, kompetensi SDM dan pemanfaatan SIA sehingga dapat mengidentifikasi aspek aspek yang perlu ditingkatkan dan dipertahankan [9].

Penelitian ini diarahkan untuk menganalisis bagaimana variabel modal kerja kompetensi SDM dan pemanfaatan SIA berperan menentukan keberhasilan kinerja keuangan BUMDes. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menguji secara empiris signifikansi pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap pencapaian performa finansial BUMDes di wilayah Kecamatan Buduran dan Kecamatan Sidoarjo.

Adapun pengaruh modal kerja yaitu merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan [10]. Terdapat tiga komponen modal kerja yaitu kas, piutang, dan persediaan. Ketiga komponen modal kerja tersebut dapat dikelola dengan cara yang berbeda untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Namun pada penelitian ini hanya menggunakan komponen modal kerja yaitu kas. Kas adalah aset keuangan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Kas merupakan aset yang paling liquid karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan. Kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan entitas. Berdasarkan temuan peneliti, pada Badan Usaha Milik Desa (BUM Des) modal kerja perlu transparan untuk mengetahui dampak kelebihan dana ataupun kekurangan dana, sehingga dirasa perlu bagi peneliti.

Pengaruh kedua, sumber daya manusia (SDM) adalah faktor kunci dalam pelaksanaan sistem akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas serta kompetensi SDM sangat memengaruhi keberhasilan suatu entitas, mengingat peran penting mereka dalam mengawasi operasional dan struktur manajemen perusahaan [11]. Kompetensi sumber daya manusia memiliki peranan yang sangat penting untuk merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan entitas yang bersangkutan. Kompetensi adalah ciri seseorang yang dapat dilihat dari keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan yang dimilikinya dalam hal menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya [12]. Kompetensi merupakan dasar seseorang untuk mencapai kinerja tinggi dalam menyelesaikan kinerjanya. Berdasarkan temuan peneliti, pada Badan Usaha Milik Desa (BUM Des) memproses informasi laporan keuangan berstatus pegawai kontrak dengan latar pendidikan dan kompetensi yang beragam, sehingga dirasa perlu bagi peneliti untuk mengetahui dampaknya terhadap laporan keuangan yang dihasilkan.

Pengaruh ketiga yaitu pemanfaatan teknologi informasi sangat membantu dalam meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan. Pemerintah daerah dapat dengan dukungan menyediakan perangkat keras komputer dan perangkat lunak yang memadai guna menyusun laporan keuangan dengan lebih efisien. Ketersediaan teknologi

informasi ini diharapkan mampu menghasilkan laporan keuangan yang lebih andal dan tepat waktu [12]. Berdasarkan temuan peneliti, pada Badan Usaha Milik Desa (BUM Des) ketersediaan perangkat teknologi informasi masih terbatas dimana setiap pegawai belum tentu memiliki komputer sendiri guna mendukung pelaksanaan tugasnya.

III. PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan BUMDes

Modal kerja merupakan salah satu faktor signifikan yang mempengaruhi kinerja keuangan [6]. Secara definisi, dana yang disebut sebagai "modal kerja" merujuk pada total aset lancar yang dimiliki dan digunakan oleh suatu entitas bisnis untuk menjalankan operasional sehari-hari [13]. Kelancaran kegiatan operasional suatu usaha sangat bergantung pada ketersediaan modal kerja yang memadai [14]. Sumber Daya Modal adalah segala bentuk aset, baik berupa barang maupun uang, yang digunakan sebagai input dalam proses produksi barang atau jasa dengan tujuan memperoleh keuntungan [15]. Modal kerja bersifat dinamis, dengan fleksibilitas dan variasi yang tinggi serta siklus perputaran yang cepat [16].

Operasional Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memerlukan modal sebagai sumber daya utama untuk menjalankan seluruh kegiatan usahanya, mulai dari tahap pembangunan, pengoperasian, hingga rehabilitasi [17]. Modal kerja dalam bentuk dana berfungsi untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan secara rutin [18]. Efisiensi penggunaan modal kerja dapat dilihat dari semakin cepatnya waktu perputaran modal kerja tersebut [19]. Modal tidak hanya terbatas pada aspek finansial seperti uang atau dana, melainkan mencakup berbagai bentuk non-finansial seperti keterampilan, keinginan, kejujuran, integritas, kecerdasan, tekad, dan berbagai potensi lainnya [20].

Terdapat pada penelitian mengenai pengaruh modal usaha terhadap kinerja keuangan di BUMDes yang pernah dilakukan oleh Nurma Sari, Linda & Raida Fuadi (2022) menyatakan peningkatan modal usaha berkorelasi positif dengan peningkatan kinerja keuangan [6]. Tak hanya itu penelitian ini juga menyatakan pengaruh modal usaha terhadap kinerja keuangan yang pernah dilakukan oleh Merry Ch. Massie, dkk (2022) menyatakan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat beli. Berdasarkan penjelasan diatas bahwa diperoleh hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Modal kerja berpengaruh Positif terhadap Kinerja Keuangan BUMDes

Modal Kerja berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan BUMDes

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Keuangan BUMDes

Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor yang signifikan dalam mempengaruhi kinerja setiap pegawai di suatu perusahaan atau lembaga. [4]. Pengaruh Sumber Daya Manusia merupakan salah satu faktor atau indikator dari pertumbuhan ekonomi dalam suatu Negara [15]. Pentingnya kompetensi merupakan faktor utama dan telah diakui secara hukum melalui Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 4 tahun 2015, yang menjadikan kompetensi sebagai salah satu syarat mutlak dalam pendirian BUMDes [21].

Kompetensi SDM merupakan bagian dalam menciptakan dan menyeimbangkan, maka perlu adanya pengetahuan, keterampilan dan kemampuan sebagai bentuk pembekalan individu [22]. Sumber daya manusia merupakan elemen penting dalam setiap kegiatan yang dilakukan dan kompetensi sebagai kunci dalam proses pengelolaan keuangan [23]. Kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu Organisasi maka akan semakin baik pula kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yang dihasilkan, dan sebaliknya [24]. Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan apakah perusahaan dalam kondisi yang baik atau tidak dengan cara menganalisis [25]. Kualitas sumber daya manusia berperan penting dalam mendukung terselenggaranya proses pengelolaan dana desa yang lebih terarah dan terukur [26].

Terdapat pada penelitian mengenai pengaruh sumber daya manusia terhadap kinerja keuangan di BUMDes yang pernah dilakukan oleh Restu Razaq (2024) menyatakan bahwa modal intelektual secara langsung berpengaruh terhadap kinerja keuangan [27]. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani Yuli Astuti & Ira (2023) Megasyara menyatakan *human capital* (kemampuan SDM) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan [28]. Ada pula penelitian yang dilakukan oleh Riawan (2020) bahwa kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Keberhasilan pembangunan mencakup segala aspek kehidupan yang sangat bergantung pada partisipasi aktif seluruh anggota masyarakat [29]. Kompetensi SDM mampu meningkatkan kinerja keuangan jika memiliki kompetensi yang mumpuni [30]. Berdasarkan penjelasan diatas bahwa diperoleh hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₂: Kompetensi sumber daya manusia tidak pengaruh terhadap Kinerja Keuangan BUMDes

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan BUMDes

Perkembangan pesat teknologi informasi saat ini membuka peluang luas bagi pertumbuhan dan pengembangan bisnis. Penggunaan akuntansi berbasis teknologi mempengaruhi kemudahan pengembangan usaha [31]. Salah satu strategi yang efektif adalah dengan mengimplementasikan sistem teknologi informasi yang semakin mutakhir [23]. Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang dirancang untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpan data keuangan [32]. Sistem ini berfungsi menyediakan data finansial yang relevan bagi manajemen BUMDes guna menghasilkan keputusan strategis yang lebih akurat melalui integrasi elemen sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, dan prosedur pengendalian intern. Penggunaan aplikasi akuntansi menjadi instrumen vital untuk mengidentifikasi hambatan teknis, mempercepat penyelesaian masalah pencatatan, serta mengevaluasi capaian kinerja keuangan [33]. Pemanfaatan teknologi informasi memungkinkan BUMDes melakukan pengolahan, penyimpanan, dan distribusi data transaksi secara otomatis untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat, andal, dan tepat waktu.

Penggunaan teknologi informasi dalam akuntansi menuntut tingkat integrasi yang tinggi. Kegiatan akuntansi, mulai dari pencatatan transaksi hingga pembuatan laporan keuangan, dilakukan secara terkomputerisasi menggunakan perangkat lunak akuntansi yang sesuai dengan regulasi yang berlaku [21]. Dalam mengungkapkan kinerja keuangan BUMDes dibutuhkan laporan keuangan untuk mengetahui kinerja secara keseluruhan sepanjang satu periode [34].

Perkembangan teknologi informasi memungkinkan pengembangan sistem informasi akuntansi berbasis komputer yang canggih. Hal ini sangat bermanfaat bagi para pengelola bisnis, termasuk BUMDes, karena dapat mempermudah proses pengelolaan data keuangan dan menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu [35]. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, proses pengelolaan data transaksi keuangan dapat dilakukan secara lebih cepat dan akurat, serta risiko terjadinya kesalahan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan juga dapat diminimalisir [36].

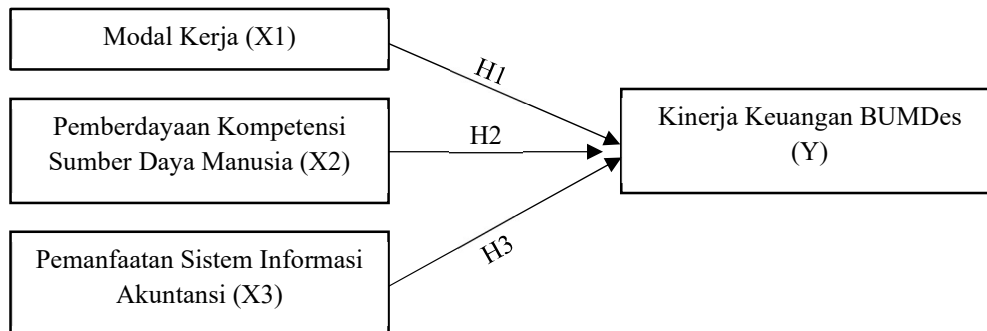
Terdapat pada penelitian mengenai pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan di BUMDes yang pernah dilakukan oleh devi R Wijaya, dkk (2021) bahwa Pengelolaan Keuangan Konstan, maka SIA akan meningkatkan Transparansi Kinerja Keuangan [37]. Ada pula penelitian yang mengatakan “Penggunaan software dalam menjalankan tugas operasional memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pekerjaan. Implementasi aplikasi dapat membantu menyelesaikan berbagai kegiatan dengan lebih terorganisir, terutama dalam proses pengisian data yang dilakukan secara otomatis. Proses otomatisasi ini tidak hanya meminimalkan kemungkinan kesalahan yang muncul dari metode manual, tetapi juga mempercepat pengelolaan data, yang pada gilirannya menghasilkan informasi yang lebih tepat, efisien, dan lebih mudah diakses untuk membantu pengambilan keputusan” [38]. Dalam penelitian yang dilakukan Ni Kadek, dkk (2024) pengguna sistem informasi akuntansi BUMDes memiliki kemampuan yang kuat untuk menjalankan sistem yang diterapkan pada BUMD karena dampak yang menguntungkan pada kinerja sistem informasi akuntansi dan kemampuan teknis pribadi [39]. Berdasarkan penjelasan diatas bahwa diperoleh hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₃: Pemanfaatan sistem informasi akuntansi pengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan BUMDes

Penelitian ini mengkaji pengaruh signifikan modal kerja, kompetensi SDM, dan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan unit usaha desa. Dengan maksud bahwa mutu pengelolaan aset dan teknologi mempengaruhi stabilitas ekonomi desa, dalam penelitian ini memberikan solusi praktis untuk pengelola BUMDes guna meningkatkan efisiensi operasional serta kemampuan teknologi informasi. Diharapkan implementasi strategi yang berdasarkan data ini meningkatkan profitabilitas dan transparansi dalam pelaporan keuangan BUMDes secara berkelanjutan.

Kesenjangan pada penelitian sebelumnya memberikan efek bagi peneliti untuk mengembangkan kerangka pemikiran yang menggabungkan aspek modal, kemampuan SDM, dukungan teknologi SIA. Kerangka konseptual ini mempostulatkan bahwa manajemen modal kerja, kompetensi SDM, serta implementasi sistem informasi akuntansi desa berperan krusial dalam menentukan keberhasilan kinerja keuangan BUMDes di wilayah Kecamatan Buduran dan Sidoarjo.

Gambar 1. Kerangka Konseptual



IV. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan desain asosiatif kausal untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel [4]. Penelitian ini menerapkan desain asosiatif kausal guna mengidentifikasi serta mengukur kekuatan hubungan sebab-akibat antara variabel penelitian. Dalam kerangka ini, modal kerja, kompetensi sumber daya manusia, dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi diposisikan sebagai variabel bebas (X) yang diasumsikan menjadi penyebab, sementara kinerja keuangan BUMDes berperan sebagai variabel terikat (Y) yang dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut.

Penelitian ini menerapkan desain kausal yang bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat serta mengukur pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya secara signifikan. Pendekatan ini dipilih karena relevansinya dalam menguji sejauh mana modal kerja, kompetensi SDM, dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi secara langsung berdampak pada performa kinerja keuangan BUMDes [36].

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer, yang datanya diambil secara langsung dari responden dengan memberikan kuesioner atau daftar pertanyaan kepada pengurus BUMDes di wilayah Kecamatan Sidoarjo dan Kecamatan Buduran. Skala pengukuran instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial [4].

Populasi dan Sampel

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini merupakan pengurus/anggota BUMDes di Kecamatan Sidoarjo dan Kecamatan Buduran. Berdasarkan data pada Sistem Informasi Desa terdapat 18 BUMDes. Kriteria Sampel adalah acak. Berikut merupakan sampel yang dipilih dari masing-masing BUMDes untuk dilakukan penelitian:

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Nama BUMDes	Jumlah Koresponden
1.	BUMDes Maju Sejahtera Bersama Suko	1
2.	BUMDes Kencana Sejahtera Rangkah Kidul	1
3.	BUMDes Kinara Kemiri	2
4.	BUMDes Sumber Rezeki Cemengbakalan	1
5.	BUMDes Sari Indah Sarirogo	4
6.	BUMDes Sumpat Sejahtera Sumpat	1
7.	BUMDes Maju Bersama Entalsewu	2
8.	BUMDes Makmur Sejahtera Pagerwojo	1
9.	BUMDes Harapan Sejahtera Sidokerto	1
10.	BUMDes Maju Makmur Buduran	2
11.	BUMDes Panji Makmur Siwalanpanji	2
12.	BUMDes Wahana Mulya Sidomulyo	2
13.	BUMDes Karya Sejahtera Prasung	1
14.	BUMDes Cahaya Baru Sawohan	1
15.	BUMDes Wadungasih Makmur Wadungasih	3
16.	BUMDes Banyu Aji Banjarkemantren	1

17.	BUMDes Sukorejo Makmur Sejahtera Sukorejo	3
18.	BUMDes Sejahtera Mandiri Sidokepong	1

Sumber: Diolah Penulis (2026)

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sumber datanya yaitu primer yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Data primer didapatkan dari hasil kuesioner yang disebar di beberapa BUMDes di Daerah Kecamatan Sidoarjo. Dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran angket kuisisioner dengan bantuan google form. Teknik pengambilan dalam penelitian ini dilakukan secara acak (*random sampling*) terhadap pengurus BUMDes di wilayah kecamatan Buduran dan Sidoarjo. Data dikumpulkan menggunakan melalui *google form*, yang kemudian dianalisis dengan pendekatan kuantitatif statistika untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Pada penelitian ini, menfokuskan perhatian dengan melihat hasil kuesioner yang telah disebar. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, koesioner, dan dokumentasi. Bentuk kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan lima pilihan jawaban pada setiap pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 2. Skala Likert

No.	Kategori	Skor
1)	Sangat Setuju	5
2)	Setuju	4
3)	Netral	3
4)	Tidak Setuju	2
5)	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Diolah Penulis (2025)

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi variabel independen, variabel dependen. Terdapat tiga variabel independen diantaranya adalah Modal Kerja (X1), Kompetensi SDM (X2), dan Pemanfaatan SIA (X3). Variabel dependennya adalah Kinerja Keuangan BUMDes (Y). efinisi operasional dan pengukuran variabel penelitian ini dijelaskan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Indikator Variabel

No	Variabel	Devinisi Variabel	Indikator	Sumber Referensi
1.	Kinerja Keuangan BUMDes (Y)	Kinerja keuangan adalah suatu tolak ukur bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan [6].	1. Penjualan Produk 2. Menambah pelanggan baru	[6]
2.	Modal Kerja (X ₁)	Modal adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan [6].	1. Kecukupan dana bantuan desa 2. Peningkatan hasil produksi mempengaruhi besar pendapatan 3. Perputaran modal berpotensi mengutungkan	[6] [40]
3.	Kompetensi SDM (X ₂)	Sumber daya manusia merupakan salah satu rencana formal dalam suatu organisasi untuk memastikan penggunaan bakat manusia secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi [23]	1. Pengetahuan 2. Keahlian 3. Perilaku	[41]
4.	Pemanfaatan SIA (X ₃)	Pemanfaatan teknologi informasi adalah pemanfaatan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas dan meningkatkan kinerja [23].	1. Penguasaan terhadap peralatan dan teknologi informasi 2. Jumlah komputer yang memadai	[42] [4]

			3. Pemanfaatan jaringan internet	
			4. Proses akuntansi dilakukan secara komputerisasi	

Teknik Analisa Data

Data yang di olah pada penelitian ini menggunakan beberapa metode analisis data yaitu uji instrument (Uji Validitas dan Reliabilitas), analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi dan uji t.

Uji Instrument

Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid (sahih) atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud disini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan tersebut pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner [43]. Penelitian ini menguji menggunakan analisis korelasi Pearson dengan bantuan software SPSS versi 26. Variabel yang diuji meliputi Modal Kerja (X1), Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2), Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (X3) sebagai variabel bebas, dan Kinerja Keuangan (Y) sebagai variabel terikat. Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk menguji konsistensi suatu kuesioner sebagai indikator variabel atau konstruk. Sebuah kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pernyataan yang sama memberikan hasil yang konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas juga dapat diartikan indeks yang menunjukkan tingkat kepercayaan atau keandalan suatu instrumen pengukuran. Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi suatu instrumen dalam menghasilkan data apabila pengukuran dilakukan secara berulang pada kondisi yang sama. Suatu instrumen dikatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila mampu memberikan hasil yang konsisten atau relatif tetap meskipun pengukuran dilakukan berulang kali [43]. Suatu hasil pengukuran dapat dianggap reliabel jika menghasilkan data yang konsisten dan stabil ketika diukur berulang kali dalam waktu yang berbeda. Perhitungan reliabilitas formulasi Cronbach Alpha ini dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS 26. Jika dibuat bentuk tabel maka akan menjadi seperti berikut:

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program Statistical Product and Service Solution (SPSS). Metode ini dipergunakan untuk memperkirakan berpengaruhnya variabel bebas terhadap satu variabel terikat, baik secara parsial maupun simultan [44]. Dan dapat untuk melihat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan pengujian regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Y	= Kinerja Keuangan
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$,	= Koefisiensi Regresi
X1	= Modal Kerja
X2	= Kompetensi SDM
X3	= Pemanfaatan SIA
e	= Error

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk menguji Goodness of Fit (GOF) atau diartikan uji hipotesis statistik untuk mengevaluasi seberapa baik data yang diamati sesuai dengan data yang diharapkan. Nilai koefisien berkisar antara 0 hingga 1. Nilai R² yang mendekati 0 mengindikasikan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang sangat terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai R² yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen [37].

Uji Hipotesis

Uji T

Uji parsial (t test) digunakan Untuk mengukur kekuatan hubungan antara setiap variabel independen dengan variabel dependen. Uji parsial (Uji t) dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel X berpengaruh terhadap variabel y (misalkan X1 berpengaruh ke Y, X2 berpengaruh ke Y dan X3 berpengaruh ke Y). Uji t digunakan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil uji ini digunakan untuk menentukan apakah hipotesis tersebut dapat terbukti atau tidak [37].

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrument

Uji Validitas

Pengujian dilakukan menggunakan program SPSS. Sampel yang digunakan dalam tahap validasi ini berjumlah 30 responden. Kriteria validitas suatu item ditentukan berdasarkan perbandingan antara nilai *Pearson Correlation* yang diperoleh dari hasil analisis dengan nilai r tabel. Dengan derajat kebebasan (df) sebesar 28 ($df = 30 - 2 = 28$) dan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), diperoleh nilai tabel sebesar 0,3610. Jika nilai korelasi item-total lebih besar dari nilai ini, maka item tersebut dianggap valid dan sebaliknya [37]. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel modal kerja, kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan dengan beberapa item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Validitas Variable Kinerja Keuangan (Y)

Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Signifikan	α	Keterangan
Kinerja Keuangan 1	0,385	0,361	0,035	0,05	Valid
Kinerja Keuangan 2	0,475	0,361	0,008	0,05	Valid
Kinerja Keuangan 3	0,426	0,361	0,019	0,05	Valid

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4, uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan yang mengukur variabel Kinerja Keuangan (Y) dinyatakan sah atau valid untuk digunakan sebagai instrumen pengumpulan data penelitian. Validitas ini dibuktikan melalui nilai r hitung dari ketiga item pertanyaan yang masing-masing sebesar 0,385 untuk item pertama, 0,475 untuk item kedua, dan 0,426 untuk item ketiga. Nilai-nilai tersebut secara konsisten berada di atas nilai r tabel sebesar 0,361 (yang ditentukan berdasarkan tingkat signifikansi dan degree of freedom 28) serta didukung oleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen kuesioner yang diajukan mampu mengungkapkan dan mengukur aspek performa finansial BUMDes secara tepat, akurat, dan dapat diandalkan ke tahap analisis statistik berikutnya.

Tabel 5 Hasil Uji Validitas Variable Modal Kerja (X1)

Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Signifikan	α	Keterangan
Modal Kerja 1	0,422	0,361	0,020	0,05	Valid
Modal Kerja 2	0,626	0,361	0,000	0,05	Valid
Modal Kerja 3	0,435	0,361	0,016	0,05	Valid

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 5, uji validitas untuk variabel Modal Kerja (X1) menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan yang diajukan dinyatakan sah atau valid sebagai instrumen penelitian. Validitas ini dibuktikan oleh nilai r hitung dari ketiga indikator yang secara konsisten berada di atas nilai r tabel sebesar 0,361, dengan rincian nilai sebesar 0,422 untuk pertanyaan pertama, 0,626 untuk pertanyaan kedua, dan 0,435 untuk pertanyaan ketiga. Selain itu, ketepatan instrumen ini diperkuat oleh nilai signifikansi yang berada di bawah nilai, dengan nilai signifikansi terendah mencapai 0,000 pada indikator peningkatan hasil produksi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kuesioner pada variabel ini memiliki ketepatan tinggi dalam mengukur kecukupan dana bantuan desa dan perputaran modal BUMDes, sehingga data yang dikumpulkan layak digunakan untuk pengujian hipotesis selanjutnya.

Tabel 6 Hasil Uji Validitas Variable Kompetensi SDM (X2)

Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Signifikan	A	Keterangan
Kompetensi SDM 1	0,636	0,361	0,000	0,05	Valid
Kompetensi SDM 2	0,661	0,361	0,000	0,05	Valid
Kompetensi SDM 3	0,547	0,361	0,002	0,05	Valid
Kompetensi SDM 4	0,611	0,361	0,000	0,05	Valid

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 6, uji validitas untuk variabel Pemberdayaan Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan yang diajukan dinyatakan sah atau valid sebagai instrumen penelitian. Validitas ini dibuktikan oleh nilai r hitung dari keempat item pertanyaan yang secara konsisten lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,361, dengan rincian nilai sebesar 0,636 untuk pertanyaan pertama, 0,661 untuk pertanyaan kedua, 0,547 untuk pertanyaan ketiga, dan 0,611 untuk pertanyaan keempat. Selain itu, ketepatan instrumen ini didukung kuat oleh nilai signifikansi yang berada jauh di bawah nilai (dengan nilai sig. sebesar 0,000 dan 0,002). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kuesioner pada variabel ini memiliki tingkat akurasi yang tinggi dalam mengukur indikator pengetahuan, keahlian, dan perilaku pegawai BUMDes, sehingga data yang diperoleh sangat layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis statistik berikutnya.

Tabel 7 Hasil Uji Validitas Variable Pemanfaatan SIA (X3)

Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Signifikan	A	Keterangan
Pemanfaatan SIA 1	0,477	0,361	0,013	0,05	Valid
Pemanfaatan SIA 2	0,521	0,361	0,003	0,05	Valid
Pemanfaatan SIA 3	0,563	0,361	0,001	0,05	Valid
Pemanfaatan SIA 4	0,632	0,361	0,000	0,05	Valid

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 7, uji validitas untuk variabel Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (X3) menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan yang diajukan dinyatakan sah atau valid sebagai instrumen penelitian. Validitas ini dibuktikan oleh nilai r hitung dari keempat item pertanyaan yang secara konsisten lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,361, dengan rincian nilai sebesar 0,477 untuk pertanyaan pertama, 0,521 untuk pertanyaan kedua, 0,563 untuk pertanyaan ketiga, dan 0,632 untuk pertanyaan keempat. Selain itu, ketepatan instrumen ini didukung kuat oleh nilai signifikansi yang berada jauh di bawah nilai (dengan nilai sig. berkisar antara 0,000 hingga 0,013). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kuesioner pada variabel ini memiliki tingkat akurasi yang tinggi dalam mengukur penguasaan teknologi, kecukupan komputer, dan komputerisasi proses akuntansi BUMDes, sehingga data yang diperoleh sangat layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis statistik berikutnya.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas umumnya dilakukan menggunakan koefisien Alpha Cronbach, yang perhitungannya dapat dibantu dengan perangkat lunak seperti SPSS. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas ini adalah jika nilai koefisien Cronbach Alpha > 0,60 maka instrumen atau variabel tersebut dinyatakan reliabel dan dapat diandalkan untuk pengumpulan data [45]. Sebaliknya, apabila nilai koefisien *Cronbach's Alpha* berada di bawah 0,60, maka butir pernyataan dalam kuesioner tersebut dinilai tidak andal atau tidak konsisten. Seluruh perhitungan reliabilitas dengan formulasi *Cronbach's Alpha* dalam penelitian ini diproses menggunakan program IBM SPSS versi 26[37]. Adapun reliabilitas untuk masing masing variabel hasilnya disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 8 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		Keterangan
Cronbach's Alpha	N of Items	
0,792	14	Reliabel (Nilai Cronbach's Alpha > 0,70)

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas pada Tabel 8, kelanjutan dari rangkaian uji instrumen setelah pengujian validitas pada Tabel 4, 5, 6, dan 7 menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dalam kuesioner

dinyatakan reliabel dan dapat diandalkan untuk pengumpulan data. Hasil uji reliabilitas terhadap total 14 item pertanyaan dari seluruh variabel penelitian tersebut menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,792. Nilai ini berada jauh di atas standar batasan minimum koefisien reliabilitas yang ditetapkan, yaitu sebesar 0,60 [43]. Keberhasilan pencapaian nilai Cronbach's Alpha yang tinggi ini membuktikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan memiliki konsistensi internal yang sangat baik dan tingkat stabilitas yang kuat. Dengan demikian, setelah seluruh indikator variabel terbukti valid pada pengujian sebelumnya dan kini terbukti konsisten dari waktu ke waktu melalui uji reliabilitas ini, seluruh data kuesioner dinilai sangat layak dan memenuhi syarat mutlak untuk dilanjutkan ke tahap analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Persamaan Regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji koefisien berdasarkan output SPSS yang ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 9 Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,173	2,513		1,661	0,109
	Modal Kerja	0,657	0,222	0,533	2,962	0,006
	Kompetensi SDM	0,211	0,134	0,273	1,568	0,129
	Pemanfaatan SIA	-0,254	0,119	-0,373	-2,126	0,043

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 26

Berdasarkan pada tabel 9 terlihat bahwa nilai konstanta α sebesar 4,173 dan koefisien regresi β_1 sebesar -0,657, β_2 sebesar 0,211 dan β_3 sebesar -0,254. Nilai konstanta dan koefisien regresi dimasukkan dalam persamaan regresi linear berganda berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Sehingga persamaan regresinya menjadi sebagai berikut:

$$\text{Kinerja Keuangan} = 4,173 + 0,657 X_1 + 0,211 X_2 + (-0,254) X_3 + e$$

Dari persamaan regresi berganda berikut ini; Nilai Konstanta (α) sebesar 4,173 dengan nilai positif. Ini dapat diartikan bahwa tanpa adanya variabel modal kerja, kompetensi SDM dan Pemanfaatan SIA terhadap kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 41,7%. Modal Kerja (β_1) Nilai koefisien beta variabel β_1 sebesar 0,657 dengan nilai positif, ini dapat diartikan jika nilai variabel lain konstan dan nilai variabel modal kerja mengalami peningkatan 1% maka variabel kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 65,7%. Fenomena di lapangan membuktikan bahwa efektivitas pengelolaan aset lancar dan kecukupan dana bantuan desa menjadi penggerak utama dalam kelancaran operasional dan pencapaian laba awal usaha. Kompetensi SDM (β_2) Nilai koefisien beta variabel β_2 sebesar 0,211 dengan nilai positif, ini dapat diartikan jika nilai variabel lain konstan dan nilai variabel kompetensi SDM mengalami peningkatan 1% maka variabel kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 21,1%. Hal ini mencerminkan fenomena di mana pengurus BUMDes mayoritas berstatus pegawai kontrak dengan latar belakang pendidikan beragam dan kapasitas yang masih setingkat kemampuan dasar, sehingga belum mampu memberikan kontribusi optimal bagi performa finansial organisasi. Pemanfaatan SIA (β_3) Nilai koefisien beta variabel β_3 sebesar 0,254 dengan nilai negatif, ini dapat diartikan jika nilai variabel lain konstan dan nilai variabel Pemanfaatan SIA mengalami peningkatan 1% maka variabel kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar 25,4%. Fenomena unik ini terjadi karena adanya keterbatasan infrastruktur teknologi di mana perangkat komputer belum memadai untuk setiap pegawai, ditambah lagi pengimplementasian aplikasi akuntansi justru menjadi beban biaya operasional yang tinggi dan belum sebanding dengan kapasitas pemanfaatannya saat ini.

Koefisien Determinasi (R²)Tabel 10 Hasil Uji Determinasi R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,613	0,376	0,304	1,16941

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja, Kompetensi SDM, Pemanfaatan SIA

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi pada Tabel 10, uji statistik menunjukkan bahwa variasi variabel independen yang terdiri dari Modal Kerja (X1), Pemberdayaan Kompetensi SDM (X2), dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (X3) memberikan kontribusi yang terukur terhadap Kinerja Keuangan BUMDes (Y). Hasil pengujian menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,304, yang berarti bahwa kontribusi gabungan ketiga variabel independen tersebut mampu menjelaskan variasi performa finansial BUMDes sebesar 30,4%, sementara sisanya sebesar 69,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Angka determinasi yang berada pada tingkat moderat ini berkesinambungan dengan fenomena empiris yang terjadi di lapangan. Fenomena pertama mencerminkan bahwa pengelolaan kas dan kecukupan dana desa (X1) merupakan penggerak utama operasional awal yang nyata dalam menghasilkan keuntungan. Sebaliknya, fenomena kedua menunjukkan bahwa pemberdayaan kompetensi pengurus (X2) belum berdampak signifikan karena status pengurus yang mayoritas pegawai kontrak dengan kapasitas kemampuan dasar yang belum merata. Terakhir, fenomena pada pemanfaatan teknologi (X3) justru menjadi beban operasional akibat keterbatasan komputer dan kurangnya kesiapan infrastruktur, sehingga implementasinya belum optimal menopang keuangan organisasi. Dengan demikian, hasil Tabel 10 menegaskan bahwa meskipun porsi pengaruhnya terbatas di angka 30,4%, kombinasi tata kelola modal, kesiapan kapasitas kerja, dan biaya adopsi sistem informasi secara riil menentukan arah perkembangan keuangan BUMDes saat ini.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 11 Hasil Uji T Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,173	2,513		1,661	0,109
	Modal Kerja	0,657	0,222	0,533	2,962	0,006
	Kompetensi SDM	0,211	0,134	0,273	1,568	0,129
	Pemanfaatan SIA	-0,254	0,119	-0,373	-2,126	0,043

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada Tabel 11, terdapat dua variabel independen yang berpengaruh signifikan dan satu variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan BUMDes. Pertama, variabel Modal Kerja (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan nilai t-hitung sebesar 2,962 dan signifikansi $0,006 < 0,05$, yang berarti ketersediaan dana dan kelancaran perputaran kas secara riil mampu mendorong performa finansial BUMDes. Kedua, variabel Pemberdayaan Kompetensi SDM (X2) memiliki nilai signifikansi $0,129 > 0,05$, sehingga dinyatakan tidak berpengaruh signifikan karena kapasitas pengurus yang mayoritas masih berada di tingkat kemampuan dasar belum menjadi penggerak utama keuntungan organisasi. Ketiga, variabel Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (X3) secara unik menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan dengan nilai t-hitung -2,126 dan signifikansi $0,043 < 0,05$. Fenomena ini mengindikasikan bahwa adopsi sistem akuntansi

terkomputerisasi di lapangan justru menjadi beban biaya operasional yang tinggi bagi BUMDes akibat adanya keterbatasan infrastruktur teknologi pendukung

Pengaruh Modal Kerja terhadap Kinerja Keuangan BUMDes

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 11, variabel Modal Kerja (X1) memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,657 dan nilai signifikansi sebesar 0,006. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 ($0,006 < 0,05$) dan nilai t-hitung sebesar 2,962 bernilai positif, maka hipotesis pertama (H1) diterima. Hal ini artinya Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan BUMDes. Fenomena riil yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan aset lancar (khususnya kas) serta kecukupan alokasi dana bantuan desa menjadi modal utama yang sangat krusial dalam menggerakkan operasional awal BUMDes. Ketersediaan dana yang sehat dan perputaran kas yang lancar terbukti mampu membiayai aktivitas usaha secara rutin sehingga secara langsung mendorong peningkatan penjualan produk dan pencapaian laba organisasi. Temuan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya terdahulu [6] yang menunjukkan bahwa modal merupakan salah satu faktor utama yang mendukung keberlangsungan aktivitas operasional suatu perusahaan, baik perusahaan kecil maupun besar. Kepemilikan modal yang memadai juga memberikan peluang bagi BUMDes untuk menciptakan dan mengembangkan berbagai unit usaha yang inovatif guna meningkatkan pendapatan serta memperkuat keberlanjutan usaha.

Pengaruh Pemberdayaan Kompetensi SDM terhadap Kinerja Keuangan BUMDes

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 11, variabel Pemberdayaan Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,211 dengan nilai signifikansi sebesar 0,129. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari batas kritis 0,05 ($0,129 > 0,05$), maka hipotesis kedua (H2) ditolak. Hal ini artinya Pemberdayaan Kompetensi SDM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan BUMDes. Fenomena yang melatarbelakangi hasil ini adalah sebagian besar pengurus BUMDes di wilayah penelitian masih berstatus pegawai kontrak dengan latar belakang pendidikan dan keahlian yang sangat beragam. Program pemberdayaan atau pelatihan yang ada sejauh ini belum merata dan masih berada pada tingkat kemampuan dasar, sehingga kapasitas individu pengurus belum mampu menjadi faktor penggerak utama yang memberikan kontribusi nyata dalam mendorong performa finansial BUMDes. Temuan ini hasil penelitian ini sejalan dengan [28] yang menyatakan bahwa rendahnya kinerja keuangan dapat disebabkan oleh keterbatasan pada berbagai aspek sumber daya manusia, seperti tingkat pendidikan, pengalaman, pelatihan, keterampilan, kebiasaan kerja, dan kondisi kesehatan. Keterbatasan pada aspek-aspek tersebut mengakibatkan pengelolaan keuangan tidak dilakukan secara optimal sehingga kinerja keuangan yang dihasilkan kurang maksimal. Oleh karena itu, masyarakat desa yang memiliki tingkat pendidikan yang memadai, pengalaman di bidang keuangan, serta keterampilan dalam mengelola keuangan diharapkan mampu menyusun dan mengelola laporan keuangan secara baik dan benar, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha dan menghasilkan keuntungan yang lebih optimal. Penelitian ini tidak sejalan dengan [27][30] yang menyatakan Kompetensi Sumber Daya Manusia dapat menaikkan kinerja keuangan apabila suatu perusahaan memiliki kelebihan kompetitif, maka suatu perusahaan mampu mendatangkan nilai tambah guna meningkatkan kinerja perusahaan atau organisasi.

Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan BUMDes

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 11, variabel Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (X3) memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,254 dan nilai signifikansi sebesar 0,043. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 ($0,043 < 0,05$) dan nilai t-hitung sebesar -2,126 bernilai negatif, maka hipotesis ketiga (H3) diterima. Hasil unik ini artinya Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan BUMDes. Fenomena tak terduga di lapangan ini terjadi karena adanya keterbatasan infrastruktur teknologi di lingkungan BUMDes, seperti jumlah komputer yang belum memadai untuk mendukung tugas setiap pegawai yang menyatalai. Akibatnya, pengadaan perangkat teknologi keras dan adopsi aplikasi akuntansi komputerisasi baru tersebut justru memicu timbulnya beban biaya operasional dan pemeliharaan yang tinggi, tanpa diimbangi oleh kapasitas pemanfaatan yang optimal, sehingga dalam jangka pendek pengimplementasian sistem ini justru mendistorsi atau menurunkan kinerja keuangan BUMDes. Temuan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan [39] yang menyatakan bahwa dengan adanya sistem informasi akuntansi yang menjadi dasar pertanggungjawaban BUMDes dapat meningkatkan transparansi. Dengan adanya sistem informasi akuntansi tentunya akan mempermudah baik pihak internal maupun eksternal untuk mengawasi informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sehingga akan tercapai suatu transparansi keuangan.

VI. SIMPULAN

Hasil penelitian ini bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan BUMDes karena efektivitas pengelolaan aset lancar dan penyertaan modal awal sangat menentukan kelancaran operasional serta capaian laba sehingga membantu pembangunan perkembangan di awal usaha. Sebaliknya, kompetensi SDM tidak berpengaruh signifikan karena latar belakang pendidikan staf yang masih setingkat

kemampuan dasar belum menjadi penggerak utama performa finansial, sementara pemanfaatan SIA menunjukkan pengaruh negatif signifikan yang diduga akibat keterbatasan infrastruktur teknologi serta beban biaya operasional yang belum optimal bagi BUMDes. Keterbatasan penelitian ini pada variabel model hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi kinerja keuangan. Oleh karena itu, disarankan bagi pengelola BUMDes untuk meningkatkan efisiensi perputaran kas dan mengevaluasi sistem perangkat lunak akuntansi dengan dukungan fasilitas teknologi dari pemerintah desa, serta bagi peneliti selanjutnya agar memperluas cakupan wilayah dan menambah variabel independen lain seperti transparansi atau sistem pengendalian internal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing atas bimbingan dan arahnya, keluarga atas doa dan dukungannya, serta seluruh anggota dan pengurus BUMDes di Kecamatan Sidoarjo dan Kecamatan Buduran yang telah berpartisipasi dan membantu kelancaran pelaksanaan penelitian ini.

REFERENSI

- [1] N. K. Dwipayanti and I. N. Kartika, "PENGARUH MODAL, PENGALAMAN KERJA DAN LAMA USAHA TERHADAP PRODUKTIVITAS SERTA PENDAPATAN BUMDES DI KABUPATEN BADUNG".
- [2] P. Winahyu and I. P. Samsuryaningrum, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan BUMDES Di Kabupaten Jember," *J. Manaj. Dan Bisnis Indones.*, vol. 8, no. 1, pp. 1–11, 2022, doi: 10.32528/jmbi.v8i1.7203.
- [3] C. Ayu, W. Nuwa, D. Kristianus, and B. Apelabi, "PENGARUH PENYERTAAN MODAL DESA DAN SISA HASIL USAHA BUMDES BERSAMA 'BANGKIT MANDIRI' TERHADAP PENDAPATAN ASLI DESA DI KECAMATAN NITA."
- [4] N. A. Khoirunisa, N. Khoiriawati, N. Sayyid, and A. R. Tulungagung, "Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan bumdes di wilayah Kecamatan Karangrejo," *J. Ilm. Akunt. dan Keuang.*, vol. 5, no. 1, p. 2022, [Online]. Available: <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- [5] N. Putu Agustina Widyawati, E. Sujana, and G. Adi Yuniarta, "PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, WHISTLEBLOWING SYSTEM, DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD DALAM," *J. Ilm. Mhs. Akuntansi Univ. Pendidik. Ganesha*, vol. 10, no. 3, pp. 2614–1930, 2019.
- [6] N. Sari, Linda, and Raida Fuadi, "Analisis Kinerja Keuangan BUMdes Di Kota Banda Aceh," *J-EBIS (Jurnal Ekon. dan Bisnis Islam.*, pp. 107–122, Apr. 2022, doi: 10.32505/j-ebis.v7i1.4015.
- [7] P. P. Wulandari, "Peningkatan Fleksibilitas Keuangan melalui Analisis Kinerja Keuangan BUMDes," *J. Pengabd. Kpd. Masy. Nusantara*, vol. 4, no. 5, pp. 95–100, 2023.
- [8] M. D. Bunga and Y. M. Pakereng, "Analisis Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Studi Pada Desa Paranda dan Desa Laijanji)," *Transformatif*, vol. 12, no. 2, p. 66, 2023, doi: 10.58300/transformatif.v12i2.646.
- [9] P. Mulyani, S. Atikah, and B. R. Dwi Astuti, "ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DI KABUPATEN BIMA," *J. Ris. Mhs. Akunt.*, vol. 2, no. 3, pp. 519–541, 2022, doi: 10.29303/risma.v2i3.286.
- [10] N. Luh, S. Dewi, I. Putu, and G. Diatmika, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Total Aset Terhadap Tingkat Profitabilitas Badan Usaha Milik Desa untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Tahun 2019-2020 (Studi pada Badan Usaha Milik Desa Se-Kabupaten Buleleng)," 2021, doi: 10.23887/jippg.v3i2.
- [11] H. Purwanti and A. Yulianti, "Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Di Kabupaten Kediri," *J. Ilm. Manajemen, Ekon. Akunt.*, vol. 6, no. 3, pp. 207–224, 2022, doi: 10.31955/mea.v6i3.2355.
- [12] Djoko Wibowo, "Analisis Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Kabupaten Tapin)," *Kindai*, vol. 18, no. 1, 2022, doi: 10.35972/kindai.v18i1.700.
- [13] Agus Surationoyo, "Analisa Laporan Sumber-Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Pada Pt. Fast Food. Tbk," *J. Berk. Ilm. Efisiensi*, vol. 16, no. 3, pp. 1–13, 2016.
- [14] K. M. Subagio, M. D. AR, and R. R. Hidayat, "Analisis pengelolaan modal kerja dalam upaya

- meningkatkan likuiditas dan profitabilitas,” *J. Adminitrasi Bisnis*, vol. 50, no. 1, pp. 1–10, 2017.
- [15] Nurdiyanti and Hailuddin, “Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Labuhan Haji Lombok Timur,” *Elastisitas - J. Ekon. Pambang.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–9, 2021, doi: 10.29303/e-jep.v3i1.32.
- [16] A. Putri Nawalani and W. Lestari, “Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverages di Bursa Efek Indonesia,” *J. Bus. Bank.*, vol. 5, no. 1, p. 51, 2015, doi: 10.14414/jbb.v5i1.472.
- [17] A. E. Iftitah and P. Wibowo, “PENGARUH DANA DESA, ALOKASI DANA DESA, DAN PENDAPATAN ASLI DESA TERHADAP INDEKS DESA MEMBANGUN DI KABUPATEN GOWA,” *J. Ilmu Pemerintah. Widya Praja*, vol. 48, no. 1, pp. 17–36, Jun. 2022, doi: 10.33701/jipwp.v48i1.2331.
- [18] A. Jurnal, H. K. Wulandari, P. S. Akuntansi, F. Ekonomi, and U. M. Setiabudi, “Pengaruh Modal Kerja , Tenaga Kerja , dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan UMKM Pabrik Tahu (Studi Empiris UMKM Tahu Kecamatan Banjarharjo Periode Tahun 2019-2021),” vol. 1, no. 1, pp. 68–78, 2022.
- [19] T. Fitri, A. Adheansyah, Y. Prayogo, M. Muthmainnah, and S. E. Ak, “Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Jasa Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Dalam Indeks Saham Syariah,” *J. Manaj. dan Ekon. Syariah*, vol. 2, no. 2, pp. 203–218, 2024, doi: 10.59059/maslahah.v2i2.1057.
- [20] S. Undai Nurbayani, “PENGARUH MODAL USAHA, TENAGA KERJA DAN LAMA USAHA TERHADAP LABA USAHA MIKRO DI KOTA PALOPO PROVINSI SULAWESI SELATAN,” *J. Berk. Ilm. Efisiensi*, vol. 4, no. 2, pp. 43–47, 2018.
- [21] P. Ishak and F. Syam, “Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review Pengaruh Kompetensi Dan Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDES,” *J. Technopreneursh. Econ. Bus. Rev.*, vol. 1, no. 2, 2020, [Online]. Available: <https://jtebr.unisan.ac.id>
- [22] I. S. Rahmadani, T. Meutia, and N. K. Lubis, “SYSTEMATIC LITERATUR REVIEW: PENGARUH LITERASI KEUANGAN, KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA DAN EFEKTIVITAS PENGGUNAAN BPUM TERHADAP KINERJA UMKM,” *J. Manaj. Ris. Inov.*, vol. 1, no. 1, pp. 143–152, 2023.
- [23] M. Sukarana and A. Machmury, “Pengaruh Kompetensi SDM, Sistem Informasi Akuntansi, dan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Pengelolaan Devisa Keuangan Perhotelan di Bulukumba,” *JEKPEND J. Ekon. dan Pendidik.*, vol. 5, no. 2, p. 35, Jul. 2022, doi: 10.26858/jekpend.v5i2.33802.
- [24] M. R. Setiawan and Nurasik, “Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan,” 2024. doi: <https://doi.org/10.21070/ups.3900>.
- [25] M. O. Tanor, H. Sabijono, and S. K. Walandouw, “Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan,” *J. Ilm. Mhs. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 5, no. 1, pp. 106–112, 2023, doi: 10.32639/jimmba.v5i1.249.
- [26] R. Rosari, P. A. Cakranegara, R. Pratiwi, I. Kamal, and C. I. Sari, “Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pengelolaan Keuangan BUMDES di Era Digitalisasi,” *Owner*, vol. 6, no. 3, pp. 2921–2930, 2022, doi: 10.33395/owner.v6i3.870.
- [27] M. R. Razaq, A. Harianto, Albert, M. D. Bhastary, and D. R. Pakpahan, “Kepemimpinan Perusahaan dan Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Bumdes: Kemampuan Inovasi sebagai Variabel Pemoderasi,” *Arus J. Sos. dan Hum.*, vol. 4, no. 1, pp. 274–283, 2024, doi: 10.57250/ajsh.v4i1.382.
- [28] S. Yuli Astuti and I. Megasyara, “Human Capital dan Tata Kelola Terhadap Tingkat Keberhasilan BUMDes Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi,” *Owner*, vol. 7, no. 3, pp. 1882–1890, 2023, doi: 10.33395/owner.v7i3.1484.
- [29] R. R. Manembu, A. W. S. Kusen, and D. Deeng, “PADAT KARYA SEBAGAI KONTRIBUSI KEHIDUPAN MASYARAKAT PADA PENGGUNAAN DANA DESA,” vol. 12 No.2, 2019.
- [30] M. A. Wiadnyana and M. A. Wahyuni, “Pengaruh Aplikasi Akuntansi Berbasis Android SiAPIK , Kompetensi Sumber Daya Manusia , dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM Pasca Covid-19 (Studi pada UMKM di Kabupaten Jembrana),” vol. 13, no. 2, pp. 252–263, 2023.
- [31] M. H. Rauf and S. Biduri, “The Influence Of Self Efficacy , Perceived Usefulness And Knowledge Of Accounting On The Use Of Android Based Accounting Applications (Empirical Study On UMKM Sidoarjo) [Pengaruh Self Efficacy , Perceived Of Usefulness Dan Pengetahuan Akuntansi Terhada,” pp. 1–11, 2008.
- [32] S. F. H. A. D. W. Maulida, “Monitoring aplikasi menggunakan dashboard untuk sistem informasi akuntansi pembelian dan penjualan (Studi Kasus: UD Apung),” *J. Tekno Kompak*, vol. 14, no. 1, pp. 47–53, 2020.

- [33] Sri Maharsi, "Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Bidang Akuntansi Manajemen," *J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 2, no. 2, pp. 127–137, 2000, [Online]. Available: <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/view/15673>
- [34] I. Ariska, R. A. Dasila, and N. Sari, "Pengaruh Teknologi Informasi Akuntansi, Kompetensi, dan Pelatihan terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDes," *jesya*, vol. 6, no. 2, pp. 1447–1458, Jun. 2023, doi: 10.36778/jesya.v6i2.1125.
- [35] B. Lesmana and L. Parlina, "Pelatihan sistem keuangan akuntansi berbasis komputer dalam mendorong kinerja keuangan di BUMDes Mangkubumi Kabupaten Ciamis," *Aksiologi J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 3, p. 297, Aug. 2021, doi: 10.30651/aks.v5i3.6196.
- [36] L. Setyowati, Isthika Wikan, and R. Pratiwi, "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH KOTA SEMARANG," 2016.
- [37] W. Devi R, S. Fiany P, and P. Firdha A, "Pengaruh Pengelolaan Keuangan dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Transparansi Kinerja Keuangan BUMDES," *J. Ilm. Akunt. dan Keuang.*, vol. 4, no. 3, pp. 1229–1242, 2022.
- [38] Y. Sahri, T. Nurhadianto, and A. Afrida, "Implementasi Sistem Informasi Akuntansi pada BUMDes Lumintu," *J-MAS (Jurnal Manaj. dan Sains)*, vol. 7, no. 1, p. 250, 2022, doi: 10.33087/jmas.v7i1.397.
- [39] N. K. F. A. Dewi, N. K. Sumadi, and N. ketut Muliati, "e-ISSN 2798-8961 Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi Oktober 2024," pp. 111–122, 2024.
- [40] N. Hasanah and Z. Rohmah, "Pengaruh Modal Usaha, Kreativitas, dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Keberhasilan Usaha Badan Usaha Milik Desa 'Unggul Makmur Sejahtera' Desa Sungonlegowo Bungah Gresik".
- [41] E. A. M. Priandini and S. Biduri, "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Whistleblowing System, Moralitas Individu, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana BUMDes di Kabupaten Sidoarjo," *Innov. Technol. Methodical Res. J.*, vol. 2, no. 4, pp. 1–13, 2023, doi: 10.47134/innovative.v2i4.6.
- [42] Y. Oktaviani and S. Biduri, "Determinant Fraud Prevention On Villages Government (Study on Villages in Sidoarjo Regency)," 2023, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.21070/ups.516>
- [43] N. M. Janna and Herianto, "Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS," *J. Darul Dakwah Wal-Irsyad*, no. 18210047, pp. 1–12, 2021.
- [44] I. G. A. Ayu Manik Sanjani and I. P. Deddy Samtika Putra, "Pengaruh Kompetensi, Partisipasi Manajemen, Dan Dukungan Top Management Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Di Desa Mengwi," *Hita Akunt. dan Keuang.*, vol. 2, no. 1, pp. 366–387, 2021, doi: 10.32795/hak.v2i1.1510.
- [45] M. Ruskamto, M. Anhar, and M. Pragiwani, "Pengaruh Kualitas Pelayanan , Kualitas Masyarakat Pada Kantor Administrasi Hukum Umum Cikini Jakarta (Kemenkumham)," *STIE Indones. Jakarta*, no. 1, pp. 1–17, 2020, [Online]. Available: [http://repository.stei.ac.id/id/eprint/3210%0Ahttp://repository.stei.ac.id/3210/2/Artikel Bahasa Inggris.pdf](http://repository.stei.ac.id/id/eprint/3210%0Ahttp://repository.stei.ac.id/3210/2/Artikel%20Bahasa%20Inggris.pdf)

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.